

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN *BULLYING*
PADA SISWA SMA NEGERI X KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:

DANI YOSELISA

NIM: 83399

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN *BULLYING*
PADA SISWA SMA NEGERI X KOTA SOLOK**

Nama : Dani Yoselisa
NIM/BP : 83399 / 07
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Daharnis, M.Pd, Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Farah Aulia, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP. 19811119 200812 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : **Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Bullying*
pada siswa SMA Negeri X Kota Solok**
Nama : Dani Yoselisa
NIM : 83399
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons	1. _____
2. Sekretaris : Farah Aulia, S.Psi., M.Psi, Psi	2. _____
3. Anggota : Dra. Basniar, M.Si., Kons	3. _____
4. Anggota : Mardianto, S.Ag., M.Si	4. _____
5. Anggota : Devi Rusli, S.Psi	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan,



Dani Yoselisa



Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud,
tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah
(QS18:39)

Ketahuiilah bahwasanya Allah Pelindungmu.
Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong
(QS 8:40)

Bersabarlah dalam kebingunganmu karena ia adalah badai yang mengawali
musim semi yang menyuburkan tanaman dan meranumkan buah-buahan
(MarioTeguhQuote)

Alhamdulillahirobbil 'alamin
Dengan penuh ucapan syukur hamba haturkan semua puji syukur ke hadirat-
Mu
Atas izin dan kasih-Mu lah akhirnya aku mampu menyelesaikan karya ini

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT

Ku persembahkan skripsi ini untuk
Ibunda dan Ayahanda ku
(Hasnah, Amd.Keb dan Adonis Hamzah)
Yang selalu menyebut namaku di setiap doanya
Yang tak pernah lelah memberi kasih dan sayang sepanjang hidupku
Yang menjadi motivator utama
Yang menjadi penenang di saat kegalauan
Yang menjadi sumber inspirasi dalam kehidupanku
Yang senantiasa slalu membimbing ku menjadi lebih baik
Yang selalu memberikan kepercayaan penuh pada ku
Karya ini dengan penuh kebanggaan dan keharuan,kupersembahkan untuk
orangtua terhebat di dunia ini

Untuk Kakak dan Abang Ipar ku :
(Adina Minggu, Amd.Keb & Devvi Gusman, Amd)
Terimakasih atas segala bantuan, waktu, dan pikirannya
Doanya, emangat, dan "alarm" sarannya
Semuanya sangat berarti dalam proses penyelesaian karya ini
Kakak terbaik sepanjang masa ☺

Untuk Sepupu-sepupu ku :
Elvan Jonathan (terimakasih untuk saran, doa, dan semangatnya), **Citra**
(menemani bimbingan disore hari) , **Aldayes** (terimakasih udah rela antar
jemput selama bimbingan dan ujian yaa, hehe)

Untuk **Keluarga Besar Hj.Rosina**
Terimakasih atas semua doa dan supportnya untuk penyelesaian karya ini

Untuk Pembimbing-Pembimbing ku :
(Dr. Daharnis, M.Pd, Kons dan Farah Aulia, S.Psi, M.Psi, Psi)
Terima kasih banyak untuk semua support, saran, dan kritikan yang
membangun
Dengan kesabaran dan ilmu dari bapak dan ibuklah skripsi ini dapat
terselesaikan

Kepada semua dosen-dosen pengajar program studi psikologi UNP
Makasi atas semua bimbingan, ilmu, motivasi serta pengalaman yang berarti
selama menuntut ilmu di Psikologi ini.

Untuk sahabat dan teman-teman terbaikku :
Gita Dewanti Prima (S.E gera yaa) Makasih yaa untuk semua doa, semangat,
saran, kritikan, pengertian, kesetiakawanan, dan hari-hari berat yang berhasil
dilalui bersama. Semoga cepat menyusul yaa maii bestong jangan patah
semangat

Desriani dan Hade Fitria Husna Makasih yaa untuk semangat dari kalian, hari-
hari yang penuh candatawa dan airmata, pengorbanan , pengertian dan
senantiasa menemani. akhirnya kita berhasil dan S.Psi dihari yang sama.
Alhamduuu-lillaah

Ilit, Arif, Butet, Gema, Gumi, Jerry, Rindu Makasih yaa untuk saran, semangat,
kritikannya serta ilmu-ilmunya.

Rani Armalita Makasih yaah ni untuk semua pengertiannya (roommate paling the best lhaa) yang selalu bisa diandalkan dan jadi panutan semangatnya. Segera menyusul S.Psi nya .tetep semangat yaah .

Pendi, Apuak, Winda, Mella, Benyok, Lanna, Winda Ndut Makasih yaa untuk semua doa dan semangatnya yaah. Akhirnya menyusul kalian juga.

Firman, Rindani, Ika, Uty, Ceper, Dina, Riri Makasih yaa semangat dan doa di hari H-nya .eheheh hayooo segera menyusul yaah dan jangan patah semangat.

Pita, Willey, Lilis Makasih yaah untuk doa, semangat dan canda tawa, serta udah menjadikan nie bagian dari penghuni green house Dan terimakasih untuk seseorang yang selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan, dan doa (*kamu : semangatku*)

Ayu Azhari makasih yah yank udah nolongin seminar dan komprenya, asikk sama wisudanya.

Dila makasih yaa udah minjemin laptopnya bkin revisi .ehehehe *semangat skripsinya yaah*

Pokoknya semua teman-teman angkatan 07 yang tak bisa disebutkan satu per satu terimakasih banyak atas saran dan semangatnya yaa.

Buat senior² (kak Sindi, kak Shona , dan kak Ami) yang baik hati dan mau berbagi ilmu, makasih yaa kakak-kakakku

Teristimewa untuk lelaki kesayangan, ponakan ku“ **Agha Priana Elit**” makasih yaah nak untuk voice notenya, videonya, tawanya, obat hati, pengibur di saat tata sedih. Tata sayang agha , cepat besar dan jadi anak yang sholeh dan berbakti sama oma, opa, bunda, ayah dan tata yaah nak.

Sekali lagi buat semua teman-teman, saudara, tetangga, semua pihak yang membantu proses penyelesaian skripsi ini, jika ada kata yang lebih dari terima kasih, maka kata itu yang dapat terucapkan.

With love,



ABSTRAK

Nama : Dani Yoselisa
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan *Bullying* pada siswa SMA Negeri X Kota Solok

Pembimbing I : Dr. Daharnis, M.Pd, Kons
Pembimbing II : Farah Aulia, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Penelitian ini bermula dari banyak kasus kekerasan yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan di Indonesia. Berbagai kekerasan yang terjadi dapat dilakukan oleh semua oknum, baik itu oknum tenaga pengajar sekalipun yang mereka anggap sebagai pendisiplinan siswa-siswa tersebut. Kekerasan ini terjadi berulang kali, sehingga membuat korban dari kekerasan menderita, baik dari fisik maupun psikologisnya, yang dinamakan dengan *Bullying*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan data secara empiris hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Bullying* pada siswa SMA Negeri X Kota Solok. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri X kota Solok. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 315 orang, dengan teknik *purposive random sampling*, maka sampel yang digunakan berjumlah 38 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala Kecerdasan Emosi berdasarkan aspek yang dikemukakan Goleman dan Kuesioner *Bullying* berdasarkan indikator yang dikemukakan Olweus. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi nonparametrik Rank Spearman atau *Spearman Rho*.

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis korelasi nonparametrik Rank Spearman atau *Spearman Rho* diperoleh nilai korelasi $r = -0,491$, $p=0,002$ ($p<0,01$) artinya terdapat hubungan negatif antara Kecerdasan Emosi dengan *Bullying*. Semakin tinggi Kecerdasan Emosi siswa maka semakin rendah tingkat *Bullying* yang dialaminya, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi tingkat *Bullying* yang terjadi. Diperoleh besarnya sumbangan efektif Kecerdasan Emosi terhadap *Bullying* yaitu sebesar 24%. Oleh karena itu, masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *bullying* selain Kecerdasan Emosi yaitu Faktor internal, Faktor keluarga, Faktor sekolah, dan Faktor lingkungan,

Kata kunci: kecerdasan emosi, *bullying*

ABSTRACT

Name : Dani Yoselisa
Title : **Relationship Between Emotional Intelligence with Bullying at State High School X students Solok**
Lecturer : **1. Dr. Daharnis, M.Pd, Kons**
2. Farah Aulia, S.Psi, M.Psi, Psikolog

This study originated from the phenomenon of the many cases of violence that occurred in the educational environment in Indonesia. The violence that occurs can be done by all persons, whether individual teachers although they consider disciplining students, and students. This violence occurs repeatedly, so as to make the victims of violence suffer, both physical and psychological, this is called the Bullying.

The purpose of this study was to test and get the data empirically the relationship between Emotional Intelligence with Bullying at State High School student X Solok. The study population was high school class ten X State Solok city. The population of this study as many as 315 people, with a purposive random sampling technique, the sample that in use among 38 students. Methods of data collection using a scale based on aspects of Emotional Intelligence Goleman presented and Bullying Questionnaire Olweus presented on the basis of indicators. Techniques of data analysis using the technique of Spearman Rho analysis.

Based on the results of analysis technique calculations nonparametric of the Spearman Rho correlation values obtained $r = -0.491$, $p = 0.002$ ($p < 0.01$) means that there is a negative relationship between Emotional Intelligence with Bullying. The higher the emotional intelligence of students, the lower the level of bullying experienced, conversely the lower the emotional intelligence of the higher level of bullying that occurs. Obtained an effective amount of the contribution of Bullying Emotional Intelligence that is equal to 24%. Therefore, there are other factors that affect 24% in addition to Emotional Intelligence is internal factors, family factors, school factors, and environmental factors.

Key words: emotional intelligence, bullying

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia serta perlindungan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Bullying* pada siswa SMA Negeri X Kota Solok” yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan segala administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd. Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, dan selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan kesempatan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti, terutama dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Afif Zamzami, M. Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Terima kasih atas pelayanan dan perhatian yang bapak berikan.
4. Bapak Mardianto, S.Ag. M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang, yang sekaligus sebagai penguji penulis yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Basniar, M.Si., Kons., Ibu Amalia Roza B, S.Psi., M.Si., Psikolog dan Ibu Devi Rusli, S.Psi selaku tim penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi peneliti sehingga peneliti bisa dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi.
7. Ibu Tuti Rahmi , S.Psi. M.Si. Psikolog selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan dukungan kepada peneliti.
8. Staf Administrasi di Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan demi kelancaran perkuliahan penulis dari awal sampai akhir skripsi ini.

9. Kepala Sekolah SMA Negeri X Kota Solok, Bapak Busnal, S.Pd yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri X Kota Solok, ibu Rozalinda, S.Pd, M.Si yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Guru BK SMA Negeri X Kota Solok dan beberapa guru magang , Ibu Yen, Ibu Esa dan Pipit, terima kasih sudah membantu peneliti saat menyebarkan skala dan mengawasi ketika penelitian sedang berlangsung.
12. Siswa-siswi SMA Negeri X Kota Solok yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian dan menjadi responden dalam penelitian ini.
13. Sembah sujud dan terima kasih setulus hati peneliti haturkan kepada Ibunda Hasnah, Amd.Keb dan Ayahanda Adonis Hamzah, serta tidak lupa pula kepada kakak peneliti, Adina Minggu, Amd.Keb, yang selama ini telah setia dan sabar mendampingi peneliti selama dalam penelitian serta memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materil kepada peneliti. Serta Ma'Etek (Bapak Nofrizal, S.Pd.,MM) atas dukungan dan bantuan peneliti.
14. Sahabat-sahabatku Gita, Wenni, Nana, Mella, Firman, Rindani, Rani dan Ika yang telah memberikan dukungan dan masukan-masukan untuk skripsi penulis.
15. Sahabat-sahabat tema "*Bullying*" Ide, Hade, Rindu, dan Yona yang saling memberikan masukan untuk skripsi masing-masing, Ilit untuk saran,

dukungan, dan semangat kepada peneliti. Arif, Gema dan Pita serta semua teman angkatan 2007, semoga apa yang kita korbankan berbuah manis dan apa yang telah kita lalui, tak pernah terlupakan, selalu menjadi pengalaman paling mengesankan.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penelitian skripsi ini

Dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf bila dalam penelitian masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti bersedia menerima saran dan kritik yang membangun. Akhir kata peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012
Peneliti

Dani Yoselisa

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. *Bullying*

1. Pengertian.....	13
2. Unsur-unsur <i>Bullying</i>	15
3. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	16
4. Faktor-faktor terjadinya <i>Bullying</i>	17
5. Peran dan Karakteristik Peran dalam <i>Bullying</i>	18

6. Dampak <i>Bullying</i>	19
B. Kecerdasan Emosi	
1. Pengertian	20
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	22
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosi	23
C. Remaja	
1. Pengertian	25
2. Perkembangan Emosi Remaja	26
D. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja	28
E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional	
1. <i>Bullying</i>	32
2. Kecerdasan Emosi	33
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	33
2. Sampel dan teknik sampling.....	33
D. Instrumen dan Teknik Pengumpul Data	34
E. Prosedur Pengambilan Data	

1. Persiapan Penelitian	40
2. Pelaksanaan Penelitian	41
F. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas	42
2. Reliabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Kecerdasan Emosi.....	48
2. <i>Bullying</i>	50
3. Deskripsi Data Subjek.....	53
B. Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Linearitas	57
3. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kategori Penilaian dalam Skala Likert Kecerdasan Emosi.....	35
2. Norma Pengkategorian Hasil Pengukuran Skala Kecerdasan Emosi dan <i>bullying</i>	36
3. Blue Print Skala Kecerdasan Emosi sebelum Uji Coba.....	37
4. Jumlah Skor Item Variabel Kecerdasan Emosi.....	37
5. Kategori Penilaian dalam Kuesioner <i>bullying</i>	38
6. Blue Print Kuesioner <i>Bullying</i> sebelum Uji Coba	39
7. Jumlah Skor Item Variabel <i>Bullying</i>	40
8. Blue print hasil uji coba skala kecerdasan emosi.....	43
9. Blue print hasil uji coba kuesioner <i>Bullying</i>	44
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian.....	46
11. Rerata Empiris dan Rerata Hipotetik Kecerdasan Emosi dan <i>Bullying</i>	48
12. Rumusan Kategori Subjek Skala Kecerdasan Emosi.....	49
13. Rumusan Kategori Subjek Kuesioner <i>Bullying</i>	49
14. Kategori Interpretasi Skor Subjek Skala Kecerdasan Emosi	50
15. Kategori Interpretasi Skor Subjek Kuesioner <i>Bullying</i>	51
16. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Indikator <i>Bullying</i>	52
17. Korelasi antara Indikator <i>bullying</i> dengan Kecerdasan Emosi.....	53
18. Data usia dari subjek	53

19. Data hobi/ kegemaran dari subjek.....	53
20. Data cita-cita dari subjek.....	54
21. Data pilihan alternatif siswa yang dijadikan korban	55
22. Data alternatif pilihan tempat terjadinya <i>bullying</i>	55
23. Data alternatif pilihan perbandingan keadaan pelaku dan korban.....	56
24. Hasil Uji Normalitas.....	57
25. Hasil Uji Linieritas.....	58
26. Hasil Uji Korelasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Bullying* 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rancangan Blueprint Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba
2. Instrumen Penelitian skala Kecerdasan Emosi (Sebelum Uji Coba)
3. Data skala Kecerdasan Emosi hasil uji coba
4. Hasil Perhitungan Reliabilitas dan Validitas Aitem Skala Kecerdasan Emosi
5. *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosi Diterima dan Gugur (Setelah Uji Coba)
6. *Blueprint* Kuesioner *Bullying* Sebelum Uji Coba
7. Instrumen Penelitian Kuesioner *Bullying* Sebelum Uji Coba
8. Data Kuesioner *Bullying* Setelah Uji Coba
9. Hasil Perhitungan Reliabilitas dan Validitas Aitem Kuesioner B *Bullying*
10. *Blueprint* Kuesioner *bullying* Diterima dan Gugur (Setelah Uji Coba)
11. Instrumen Penelitian (Setelah Uji Coba)
12. Data Skala Kecerdasan Emosi (Setelah Uji Coba)
13. Data Kuesioner *Bullying* (Setelah Uji Coba)
14. Uji Normalitas Skala
15. Uji linearitas kecerdasan emosi dan *bullying*
16. Uji hipotesis
17. Keputusan tentang tata tertib dan sanksi pelanggaran SMA Negeri X Kota

Solok

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang efektif dan efisien pada satuan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan di Indonesia menurut Bab II pasal 3 UU Sisdiknas yaitu mengembangkan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan bangsa, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Kenyataannya, tujuan dari pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai, karena masih adanya kasus penyimpangan perilaku seperti kekerasan yang dilakukan di kalangan remaja yang semuanya memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Perilaku kekerasan ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa tentang kekerasan yang terjadi baik kekerasan secara fisik, psikologis maupun kekerasan seksual (Christhoporus, 2008:1).

Kekerasan yang terjadi pada institusi pendidikan merupakan sebuah fenomena, karena selama ini masyarakat beranggapan bahwa lembaga pendidikan adalah tempat untuk mencetak individu-individu yang mandiri di masa depan. Situasi kekerasan itu dapat tergambar dengan jelas, ketika ada situasi dimana seorang guru menghukum siswanya dengan cara memukul, mencubit, maupun menampar tidak dipermasalahkan. Situasi ini dianggap sebagai satu proses pembelajaran untuk

menegakkan disiplin di sekolah. Senior yang menghukum junior juga dianggap suatu hal yang biasa, karena kekuasaan yang dimiliki oleh senior terhadap junior dengan merasionalisasikan tindakan kekerasannya untuk membentuk mental junior dan bahkan ada senior yang tega melakukan penganiayaan kepada juniornya hingga junior tersebut meninggal dunia (Christin, 2009).

Fenomena kekerasan ini akhirnya seperti menjadi satu mata rantai yang tidak terputus. Setiap generasi akan memperlakukan hal yang sama untuk merespon kondisi situasional yang menekannya, hingga pola perilaku yang diwariskan ini menjadi budaya kekerasan. Remaja yang tertekan dengan perilaku kekerasan yang diterimanya akan mengadopsi budaya kekerasan seperti itu. Pada titik tertentu kemungkinan dia akan melakukan perbuatan kekerasan yang pernah diterimanya, kepada orang lain (Christin, 2009).

Kekerasan ini dapat dikatakan sebagai *bullying*. Menurut Olweus (1993) *bullying* itu sendiri terjadi ketika seseorang berusaha untuk menyakiti secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang/ sekelompok orang yang lebih 'lemah', oleh seseorang/ sekelompok orang yang lebih 'kuat'. Beberapa macam tindakan *bullying* yaitu *bullying* psikologis seperti memfitnah, mempermalukan, menakut-nakuti, menolak, menghina, melecehkan, mengecilkan, mentertawakan, mengancam, menyebarkan gosip, mencibir, dan mendiamkan, sedangkan *bullying* fisik seperti menendang, menempeleng, memukul, mencubit, menjotos, menjewer, lari keliling lapangan, membersihkan WC, dan memalak.

Pada saat ini, frekuensi *bullying* lebih meningkat dibandingkan pada tahun 1970an atau 1980an dan prevalensi perilaku *bullying* diteliti meningkat pada masa sekolah menengah di seluruh dunia . Fenomena *bullying* ini berdampak negatif untuk sekolah umum, korban *bullying* dapat menjadi takut untuk bersekolah setiap harinya dan bahkan dapat berakibat sepanjang hidup korban (*School Psychology International* Vol. 21 :2000,1).

Maeda (2000) melaporkan bahwa di Jepang, *bullying* telah menjadi hal yang biasa, data menunjukkan bahwa 60 persen siswa pernah mengalami *bullying* baik sebagai pengganggu, korban, atau saksi. Rigby dan Slee (1995) juga melaporkan bahwa di Australia sebanyak 19,3 persen anak laki-laki dan 14,6 persen dari anak perempuan antara usia sepuluh dan tujuh belas menunjukkan ditindas setidaknya sekali seminggu. Pada tahun 1993, Olweus melaporkan bahwa sekitar 9 persen dari anak-anak di Norwegia dan anak-anak di Swedia di kelas 1-9 yang diganggu secara terus menerus di sekolah mereka. Penelitian di Inggris juga melaporkan bahwa *bullying* terjadi sangat luas dan sebanyak 27 persen siswa sekolah dasar melaporkan bahwa mereka "kadang-kadang" atau bahkan sangat sering diganggu oleh teman-teman di sekolah. Studi di Amerika Serikat melaporkan bahwa sebanyak 78 persen dari anak-anak mengatakan mereka telah diintimidasi di sekolah dalam beberapa bulan sebelumnya, hampir 10 persen mengindikasikan bahwa perilaku *bullying* itu sangat mengganggu (Walls, 2000). Meskipun merupakan hanya beberapa dari studi, semua menyimpulkan bahwa *bullying* adalah masalah serius untuk anak-anak.

Bullying juga merupakan masalah serius di Indonesia dan perlu perhatian dari semua pihak untuk menemukan solusinya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh SEJIWA (2008) melaporkan bahwa 67% siswa di kota-kota besar di Indonesia menyatakan bahwa *bullying* terjadi di sekolah mereka. Banyak dari mereka yang yang menjadi korban *bullying* mengatakan bahwa dampak *bullying* ini mempengaruhi secara negatif, seperti memperpanjang trauma, luka-luka, dan kematian. Tetapi penegakan hukum di Indonesia masih terbatas, hanya ketika *bullying* yang terjadi di sekolah korbannya meninggal, pemerintah baru memperhatikan itu. Ada kasus yang baru-baru ini terjadi di masyarakat seperti tindak kekerasan yang menimpa seorang remaja berusia 15 tahun siswa kelas satu SMA yang berada di kawasan Jakarta Selatan. Remaja ini dipukul, disundut rokok dan dipatahkan tangannya oleh seniornya karena ia menolak untuk masuk ke dalam Gang Gezper yang berada di sekolah tersebut. Banyak lagi pemberitaan sejak tahun 2004 hingga beberapa bulan belakangan ini tentang adanya korban akibat proses perpeloncoan yang terjadi pada penerimaan siswa baru di STPDN. Akibat peristiwa tersebut biasanya sekolah memecat siswa yang terlibat dalam kasus tersebut serta akan berjanji lebih ketat dalam proses penerimaan siswa baru (www.kompas.com).

Kasus *bullying* lainnya terjadi Sumatera Barat tepatnya di Kota Padang, seperti perkelahian antar siswa, tawuran antar sekolah serta kasus pembunuhan. Tawuran yang sering terjadi di kota Padang menjadi suatu fenomena dan perhatian karena sudah meresahkan warga kota. Kasus tawuran terjadi beberapa hari menjelang UN 2011, penyebab terjadinya tawuran bermula dari saling ejek ketika siswa antar

sekolah yang tawuran bertemu di suatu tempat, beberapa siswa yang diamankan oleh polisi mengaku bahwa mereka sebenarnya tidak ingin ikut tawuran, karena dipaksa oleh senior mereka untuk ikut tawuran maka terpaksa juga ikut. Pada upacara perayaan kelulusan tahun 2011 tawuran pun terjadi, bermula dari permasalahan saling ejek antar sekolah dan kemudian aksi tawuran itu dapat dileraikan oleh warga yang melihat beserta pihak dari kepolisian (www.PadangToday.com).

Kasus serupa juga terjadi di kota Solok, walaupun tawuran antar sekolah tidak sering terjadi seperti di kota Padang, namun ada kasus tawuran di Solok yang pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, tepatnya tahun 2009 dimana SMA 4 dan SMK 2 telah membuat perjanjian di suatu tempat untuk membuktikan kekuatan sekolah mereka masing-masing, beruntungnya tawuran ini diketahui terlebih dahulu oleh pihak kepolisian sehingga tawuran tersebut dapat dihentikan. Kendaraan bermotor milik siswa yang ditemukan oleh polisi di tempat kejadian diamankan di kantor polisi, pihak sekolah, siswa dan orang tua siswa diundang oleh pihak kepolisian untuk berdialog agar peristiwa tawuran tidak terjadi lagi (www.PadangEkspress.com).

Fenomena lainnya juga ditemukan di salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di daerah kota Solok, tepatnya yaitu SMAN X Solok, data ini didapat dari hasil wawancara penulis pada tanggal 30 April 2011 dengan salah seorang guru Pembimbing di sekolah tersebut dan salah seorang siswa kelas XII. Kasus *bullying* yang pernah terjadi setahun belakangan ini yaitu perkelahian, menghina, mengucilkan dan pemalakan. Pada kasus perkelahian terjadi ketika salah seorang senior merasa pacarnya telah direbut oleh juniornya, senior mulai melakukan teror

kepada junior, baik melalui pesan singkat maupun telephon hingga menyindir-nyindir junior tersebut ketika bertemu di sekolah, hingga akhirnya senior tersebut ‘melabrak’ junior pada jam istirahat sekolah dengan teman-temannya, sehingga perkelahian pun terjadi. Kasus lainnya senior kelas XII yang sering meminta uang kepada juniornya, walaupun antara senior dan junior tidak saling kenal. Kasus lainnya ada laporan dari beberapa siswa kepada guru Pembimbing dikarenakan ia merasa dikucilkan oleh teman-temannya, baik itu laporan dari siswa perempuan maupun laki-laki. Pengucilan ini terjadi karena siswa yang melapor kepada gurunya ini adalah siswa yang pintar, sehingga ia menganggap remeh teman-temannya yang lain jika ada yang bertanya tentang materi pelajaran kepadanya, selain itu juga karena sikap siswa yang egois, sehingga ia dikucilkan oleh teman-temannya. Kasus lainnya saling cemooh antar siswa yang nantinya berujung pertengkaran.

Budaya kekerasan atau *bullying* yang pada remaja dapat dikatakan sebagai pergolakan emosi remaja itu sendiri. Dimana masa remaja dikenal dengan masa “*storm and stress*”, yaitu terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi (dalam Enung, 2006:113). Selanjutnya Enung (2006) menjelaskan bahwa dalam fase pubertas setiap individu mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon dalam tubuhnya dan hal ini memberi dampak pada bentuk fisik dan psikis, salah satunya masalah emosi. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tak terlepas dari bermacam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Jelasnya bahwa pelaku tersebut mengindikasikan adanya gangguan emosional yang kurang

baik, sehingga mereka sulit untuk mengontrol emosi dan cenderung menghadapi tekanan dengan agresif. Kemerosotan emosi tampak pada semakin parahnya masalah spesifik seperti: nakal, agresif, bergaul dengan anak-anak bermasalah, menipu, sering bertengkar, bersikap kasar pada orang lain, membandel di sekolah maupun di rumah, keras kepala, suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok, serta bertemperamen tinggi. Munculnya bentuk-bentuk perilaku yang negatif tersebut, menurut Goleman (2002) merupakan gambaran adanya emosi-emosi yang tidak terkendalikan, mencerminkan semakin meningkatnya ketidakseimbangan emosi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa individu gagal dalam memahami, mengelola, dan mengendalikan emosinya. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Menurut Goleman (1999) koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Seorang yang pandai menyesuaikan diri atau dapat berempati, ia memiliki tingkat emosional yang baik. Kecerdasan emosional lebih untuk memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur kejiwaan. Jika ingin mendapatkan tingkah laku yang cerdas maka kemampuan emosi juga harus diasah. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik kita memerlukan kemampuan untuk mengerti dan mengendalikan emosi diri dan orang lain secara baik, dan ini adalah fungsi dari kecerdasan emosi. Penelitian tentang kecerdasan emosi juga telah memperlihatkan bahwa meningkatnya

kecerdasan emosi pada remaja dapat mengurangi resiko emosi yang berlebihan dan membantu mencegah kekerasan yang terjadi di sekolah.

Data survey dari Goleman (2002) terhadap orang tua dan guru menunjukkan bahwa anak-anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi dibandingkan generasi terdahulu. Anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, lebih mudah marah dan lebih sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, serta impulsif dan agresif. Dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat berpotensi untuk bertindak agresif karena remaja sedang berada dalam masa transisi yang banyak menimbulkan konflik, frustrasi dan tekanan-tekanan, sehingga kemungkinan besar akan mudah bertindak agresif.

Berbagai bukti empirik membuktikan bahwa perilaku kekerasan yang dilakukan remaja berhubungan dengan aspek pengolahan emosionalnya. Vogel (2006) membandingkan antara *EQI Interpersonal scale*, *stress management scale*, dan *general mood scale* dengan pelaku dan korban *bullying* pada remaja kelas 8. Ia menemukan bahwa remaja laki-laki melakukan perilaku *bullying* lima kali lebih banyak dari remaja perempuan.

Djuwariyah (2002) dari hasil penelitiannya terhadap siswa SMUN 2 Ngaglik dan SMU Colombo kelas II berjumlah 132 orang terdiri dari 83 perempuan dan 49 laki-laki menemukan bahwa semakin baik taraf kecerdasan emosinya semakin rendah kecenderungan berperilaku delinkuen (perilaku kekerasan yang melanggar hukum), sebaliknya bila kecerdasan emosi buruk, maka kecenderungan berperilaku delinkuen akan tinggi.

Dengan kecerdasan emosi diharapkan semua orang yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD) , tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah. Sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi lagi, baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial dalam lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan antara kecerdasan emosi dengan *bullying* pada siswa SMA X Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Tujuan dari pendidikan belum sepenuhnya tercapai, dilihat dari adanya kasus kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun siswa di sekolah.
2. Kecerdasan emosi yang rendah terlihat dari adanya gejala gangguan emosi, seperti untuk mengontrol emosi dan cenderung menghadapi tekanan dengan agresif.
3. Fenomena kekerasan yang di istilahkan secara teori dengan *bullying* membawa dampak negatif seperti ketakutan, trauma dan luka fisik pada korban, bahkan bisa sepanjang hidupnya.

4. Fenomena *bullying* ini bukan hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di daerah-daerah seperti Padang dan Solok. Salah satunya di SMAN X Kota Solok , seperti menghina, berkelahi, pemaksaan, dan mengucilkan.
5. Remaja merupakan kelompok yang sangat berpotensi untuk bertindak agresif karena remaja sedang berada dalam masa transisi yang banyak menimbulkan konflik, frustrasi dan tekanan-tekanan, sehingga kemungkinan besar akan mudah bertindak agresif.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi kepada masalah perilaku kekerasan yang terjadi pada remaja dan kecerdasan emosi yang rendah. Perilaku kekerasan yang terus menerus terjadi disebut dengan *bullying*, yang salah satunya disebabkan oleh kecerdasan emosi yang rendah. Peneliti ingin melihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *bullying* pada remaja pada siswa SMA Negeri X kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kecerdasan emosi siswa di SMAN X Solok?
2. Bagaimanakah *bullying* yang terjadi di SMAN X Solok?
3. Bagaimana hubungan kecerdasan emosi dengan *bullying* pada siswa di SMAN X Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosi pada siswa di SMAN X Solok.
2. Untuk mendeskripsikan *bullying* pada siswa di SMAN X Solok.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan *bullying* pada siswa di SMAN X Solok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi pada bidang psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan dalam memahami fenomena yang terjadi mengenai kecerdasan emosi yang terjadi pada remaja dan *bullying* yang cenderung dilakukan oleh remaja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari data hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan guru Pembimbing, dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk tindakan preventif terhadap kenakalan remaja. Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guru Pembimbing dan wali kelas

dengan pihak keluarga untuk membentuk kecerdasan emosi yang lebih baik pada siswa.

2. Memberi masukan pada siswa dan guru Pembimbing mengenai kasus *bullying* yang biasa terjadi di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat terhindar dari *bullying*.